

## Analisis Faktor Tingkat Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Air Terjun Tunan Desa Talawaan, Minahasa Utara

<sup>1</sup> Sheren Gratia Sondak, <sup>2</sup> Anastasya R Wangke, <sup>3</sup> Jeremia J William, <sup>4</sup> Inka Marry Steviarty Tumengkol  
Prodi Administrasi Bisnis, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado

[grathiasheren@gmail.com](mailto:grathiasheren@gmail.com)

Manado, 95252, Sulawesi Utara, Indonesia

### Abstract

*Tunan Waterfall Nature Tourism is one of the tourist attractions in Talawaan Village, North Minahasa Regency. Currently, the number of visitors to the tourist attraction is still lower when compared to other tourist attractions in North Minahasa, this may be because the Tunan Waterfall tourist attraction is not yet well known by people outside Talawaan Village. The purpose of this study was to analyze the factors that influence tourist visits to the Tunan Waterfall Tourist Attraction, Talawaan Village, North Minahasa. This study uses a quantitative descriptive method. The population in this study were visitors to the Tunan Waterfall Tourist Attraction, Talawaan Village, North Minahasa. The sample in this study amounted to 50 people with a sampling technique, namely accidental sampling. The data analysis technique used in this study is the OLS method, namely multiple linear regression tests using the SPSS 25 analysis tool. This multiple linear regression test is used to determine the relationship between the variables of age, income, travel costs, travel time, infrastructure facilities and the level of tourist visits to the Tunan Waterfall Tourist Attraction, Talawaan Village, North Minahasa. The data collection technique is carried out by distributing questionnaires by giving several questions or written statements to respondents to be answered, this is useful in finding research data directly from visitors to analyze the factors of tourist visit rates to the Tunan Waterfall tourist attraction in Talawaan Village, North Minahasa. This study successfully showed that age, income, and infrastructure facilities have a significant influence on the level of tourist visits to Tunan Waterfall. This shows the importance of considering demographic and infrastructure characteristics in developing tourism promotion strategies. These factors can be used as a guide for tourism managers in improving visitor experience and attracting more tourists in the future.*

**Keywords:** Factor Analysis; Tourist Visit Rate

### Abstrak

Wisata Alam Air Terjun Tunan adalah salah satu objek wisata di Desa Talawaan, Kabupaten Minahasa Utara. Saat ini, jumlah pengunjung di tempat wisata tersebut masih lebih rendah bila dibandingkan dengan objek wisata lainnya di Minahasa Utara, hal ini mungkin dikarenakan objek wisata Air Terjun Tunan belum terlalu dikenal oleh masyarakat diluar Desa Talawaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di Objek Wisata Air Terjun Tunan Desa Talawaan, Minahasa Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Objek Wisata Air Terjun Tunan Desa Talawaan, Minahasa Utara. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang dengan teknik pengambilan sampel, yaitu accidental sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode OLS, yaitu uji regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS 25. Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel usia, pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas sarana prasarana terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Objek Wisata Air Terjun Tunan Desa Talawaan, Minahasa Utara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan kuesioner dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, ini berguna dalam pencarian data penelitian langsung dari pengunjung untuk menganalisis faktor tingkat kunjungan wisatawan ke objek wisata Air Terjun Tunan Desa Talawaan, Minahasa Utara. Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa faktor usia, pendapatan, dan fasilitas sarana prasarana memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke Air Terjun Tunan. Ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan karakteristik demografis dan infrastruktur dalam pengembangan strategi promosi wisata. Faktor-faktor ini dapat digunakan sebagai panduan bagi pengelola wisata dalam meningkatkan pengalaman pengunjung dan menarik lebih banyak wisatawan di masa depan.

**Kata Kunci:** Analisis Faktor; Tingkat Kunjungan Wisatawan



## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, sektor pariwisata menjadi salah satu industri terbesar dan terkuat di dunia karena sektor pariwisata merupakan penyumbang yang cukup besar terhadap pemasukan pendapatan terutama dalam hal perekonomian masyarakat dan negara. Kegiatan pariwisata sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang ada di kota sampai pada masyarakat yang ada di desa.

Minahasa Utara merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara dan sedang berkembang dari segi pariwisata. Banyaknya objek wisata baik wisata pantai, wisata pegunungan, agrowisata, waruga dan lain sebagainya, menjadi daya tarik tersendiri yang dimiliki Kabupaten Minahasa Utara, salah satunya objek wisata Air Terjun Tunan yang berada di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan. Air terjun yang berada di kawasan hutan dengan pemandangan dan pepohonan yang masih sangat alami menjadi karakteristik objek wisata Air Terjun Tunan. Air Terjun Tunan berasal dari sungai yang mengalir di atas gunung dengan aliran deras melalui tebing curam setinggi sekitar 86 meter. Air Terjun Tunan semakin menarik karena banyaknya pengunjung pada musim liburan. Suasana di sekitar air terjun masih sangat alami dengan pemandangan yang dipenuhi oleh pepohonan hijau dan segarnya gemericik air terjun yang menenangkan hati. Tempat wisata ini sangat cocok untuk menyegarkan pikiran setelah lelah dengan rutinitas sehari-hari. Pengunjung juga dapat berenang di kolam yang ada di bawah air terjun yang dalamnya sekitar 1,5 meter sambil menikmati percikan air terjun yang menyegarkan.

Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan pada saat peneliti berkunjung ke Objek Wisata Air Terjun Tunan, Desa Talawaan, Minahasa Utara, di antaranya adalah usia, pendapatan, biaya perjalanan, jarak tempuh, fasilitas sarana prasarana. Usia menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi frekuensi kunjungan, karena usia berkaitan dengan kemampuan fisik dan produktivitas wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata serta menjadi faktor yang menentukan pola pikir seseorang dalam menentukan jenis barang dan jasa yang akan dikonsumsi (Budi dan Santosa, 2013), sehingga umur dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan.

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima individu setiap bulan, baik dalam bentuk gaji maupun uang saku. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin besar kemungkinan perjalanan yang diinginkan. Pendapatan juga merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi permintaan pariwisata. Dapat diartikan bahwa wisatawan yang berpendapatan tinggi akan sering melakukan kunjungan.

Setiap melakukan aktivitas wisata, wisatawan akan melakukan pengeluaran dalam bentuk biaya perjalanan. Biaya perjalanan menyangkut biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan di antaranya biaya transportasi (membeli bahan bakar atau menggunakan transportasi ke lokasi tujuan), biaya untuk membayar tiket / retribusi masuk, biaya konsumsi makanan dan minuman, biaya dokumentasi, serta biaya lain yang terkait. Peningkatan biaya perjalanan akan mengurangi frekuensi kunjungan (Ali, et al., 2018). Jarak merupakan ukuran seberapa jauh antara tempat tinggal wisatawan dengan tujuan objek wisata. Semakin jauh jarak wisatawan ke tempat tujuan wisata, maka wisatawan semakin enggan untuk melakukan perjalanan wisata. Dapat diartikan bahwa wisatawan lebih memilih tempat wisata yang lokasinya lebih dekat dengan tempat tinggal wisatawan.

Fasilitas sarana dan pra sarana merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan wisata karena selama perjalanan wisata, pengunjung akan memanfaatkan segala fasilitas umum seperti toilet, tempat ibadah, saung dan kantin yang ada di lokasi wisata sehingga kenyamanan dalam penggunaan fasilitas umum menjadi pertimbangan sendiri bagi pengunjung (Fitriana, Abidin, & Endaryanto, 2017). Wisatawan membutuhkan fasilitas sarana dan pra sarana untuk menunjang aktivitas selama di tempat wisata.



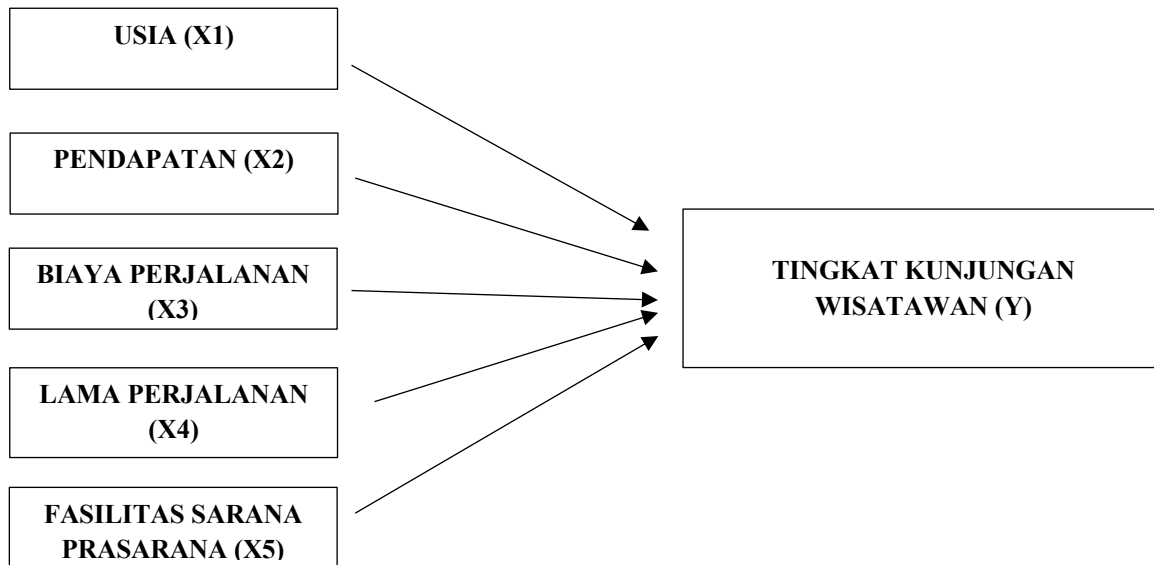
Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di Objek Wisata Air Terjun Tunan Desa Talawaan, Minahasa Utara.

Air terjun adalah sebuah sungai atau badan lain dari penurunan tajam air dari atas bebatuan dan terjun bawah. Air terjun juga disebut kaskade. Proses erosi, memainkan peran penting dalam pembentukan air terjun. Air terjun sendiri juga berkontribusi terhadap erosi. Seringkali, air terjun membentuk seperti sungai mengalir dari bebatuan lunak ke bebatuan yang keras. Hal ini terjadi baik lateral (sebagai sungai mengalir) dan vertikal (seperti air terjun dari sebuah sungai). Dalam kedua kasus, batu lunak mengikis, meninggalkan lapisan keras di mana air sungai jatuh. Sebuah garis jatuh adalah garis imajiner sepanjang yang sungai paralel terjun karena mereka mengalir dari dataran tinggi ke dataran rendah. Banyak air terjun di daerah bantuan ahli geologi dan hidrologi menentukan garis jatuh daerah dan struktur batuan yang mendasarinya. Sebagai sungai mengalir, air membawa sedimen. Sedimen dapat lumpur mikroskopis, kerikil, atau bahkan batu. Sedimen dapat mengikis aliran terbentuk dari batuan lunak, seperti batu pasir atau batu kapur. Akhirnya, saluran aliran sehingga jauh ke tempat jatuhnya air sungai yang berupa batu keras, seperti granit tetap. Air Terjun berkembang sebagai formasi granit ini membentuk tebing dan tepian. Kecepatan air meningkat Aliran ini karena mendekati air terjun, meningkatkan jumlah erosi. Gerakan air di atas air terjun dapat mengikis batu menjadi sangat datar dan halus. Kecepatan air dan sedimen yang jatuh bersama air terjun, dapat mengikis kolam di dasar air terjun. Kuatnya tabrakan aliran air juga dapat membuat pusaran air yang kuat yang mengikis batu kolam terjun di bawah. Erosi yang dihasilkan di dasar air terjun bisa sangat dalam, dan menyebabkan air terjun menjadi "surut." Daerah di belakang air terjun yang tandus, menciptakan struktur seperti gua berongga (Blake, 2005). Yang dikutip dari Jurnal Kepariwisata Volume 12 nomor 3 2018 dengan link <http://ejournal.stipram.net> (Moch. Nur Syamsu, 2018 : 74)

Kunjungan wisatawan adalah kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan pada suatu daerah tempat wisata. Apabila dijelaskan, umumnya seseorang atau kelompok yang biasa mengunjungi tempat wisata atau negaranya disebut pengunjung. Pengunjung (visitor), merupakan orang yang sedang melakukan kunjungan di suatu tempat bertujuan untuk menikmati dan mendapatkan kesenangan dalam aktivitas kunjungan tersebut. Menurut WTO (*World Tourism Organization*) "*Visitor-any person traveling to a place other than that of his/her usual environment for less than 12 consecutive months and whose main purpose of travel is not to work for pay in the place visited.*" Pengunjung adalah setiap orang yang bepergian ke tempat selain dari lingkungan biasanya selama kurang dari 12 bulan berturut-turut dan tujuan utamanya bukan untuk bekerja dan mendapatkan upah di tempat yang dikunjungi (Arjana, 2016). Pengunjung tersebut biasanya terdiri dari banyak orang yang memiliki motivasi tersendiri dalam melakukan kunjungan termasuk wisatawan. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan, antara lain daya tarik wisata (atraksi), aksesibilitas, tarif, fasilitas, dan informasi merupakan satu paket yang disebut dengan produk wisata yang semuanya harus sesuai dengan permintaan pasar. Produk yang semula menarik makin lama makin turun mutunya dan menjadi kurang menarik, oleh karena itu harus selalu dijaga mutunya. Apabila sesuatu produk pariwisata makin sedikit menarik wisatawan berarti bahwa produk tersebut mulai berkurang daya tariknya dan harus di perbaiki. (Soekadijo , 2010)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wisata artinya sebuah aktivitas bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya). Dari pengertian tersebut, dapat disederhanakan, jika wisata merujuk pada kegiatan melakukan perjalanan ke tujuan tertentu dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan ataupun bersenang-senang. Sementara, menurut World Tourism Organization (WTO), wisata berarti melakukan sebuah perjalanan dan tinggal sementara waktu di suatu tempat yang bukan tempat tinggalnya. Meski tidak diberi penjelasan tentang tujuan

perjalanan tersebut, pengertian wisata menurut WTO lebih memiliki makna untuk bersenang-senang. Secara garis besar, bisa disimpulkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang di luar tempat tinggalnya dalam sementara waktu. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan, bersenang-senang, dan lain sebagainya. (Arjana, 2016).



**Gambar 1 . Kerangka Pemikiran**  
*Sumber : Data yang diperoleh tahun 2024*

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode ini melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis setiap hasil yang telah didapatkan serta menjawab pertanyaan tentang pendapat orang atau sebuah isu. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang menjelaskan hubungan antar variabel, menguji teori, serta melakukan generalisasi fenomena sosial yang diteliti. Penelitian ini untuk menjawab permasalahan khusus yang diangkat sebagai fokus penelitian yang berorientasi pada proses bukan hasil.

Menurut Sugiyono (2020:126), definisi populasi dalam penelitian adalah "sekelompok obyek, subjek, atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian." Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung di objek wisata Air Terjun Tunan. Karena pengunjung objek wisata Air Terjun Tunan cukup banyak, maka peneliti mengambil sampel teknik yang digunakan dalam mengambil sampel yaitu sampling *Accidental*.

Menurut Wiratna Sujarweni (2014), sampling *Accidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat di gunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Teknik sampling *Accidental* ini termasuk kedalam bagian teknik *nonprobability* sampling. Jadi, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel siapa saja pengunjung yang kebetulan bertemu dan cocok sebagai sumber data yang diambil sebagai responden yaitu sebanyak 50 orang.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat (dependen) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel bebas (independen) adalah tipe yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Air



Terjun Tunan Desa Talawaan, Minahasa Utara. Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia, pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas sarana prasarana.

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni :

1. Kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabkan, ini berguna dalam pencarian data penelitian langsung dari pengunjung untuk menganalisis faktor tingkat kunjungan wisatawan ke objek wisata Air Terjun Tunan Desa Talawaan, Minahasa Utara.
2. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung dengan objek penelitian untuk mengetahui dan mendapatkan data yang jelas mengenai data yang berhubungan dengan faktor tingkat kunjungan wisatawan ke objek wisata Air Terjun Tunan Desa Talawaan, Minahasa Utara.
3. Wawancara merupakan cara mendapatkan data atau informasi dengan melakukan percakapan langsung atau tatap muka kepada pengunjung maupun petugas yang ada di objek wisata Air Terjun Tunan, dimana wawancara ini untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mengakibatkan pengunjung memilih ke objek wisata Air Terjun Tunan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode OLS, yaitu uji regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS 25. Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel usia, pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas sarana prasarana terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Objek Wisata Air Terjun Tunan Desa Talawaan, Minahasa Utara.

Adapun dinyatakan fungsi sebagai berikut:  $Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 yaitu merupakan pengunjung objek wisata Air Terjun Tunan Desa Talawaan, Minahasa Utara. Responden dideskripsikan menurut jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Berikut hasil analisisnya.

Tabel 5.1 Deskripsi Jenis Kelamin Responden

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--------|----------------|
| Laki-laki     | 28     | 56             |
| Perempuan     | 22     | 44             |
| Total         | 50     | 100            |

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa mayoritas responden merupakan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 28 responden (56%), sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (44%).

Tabel 5.2 Deskripsi Pendidikan Responden

| Pendidikan    | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--------|----------------|
| SMP           | 4      | 8.0            |
| SMA/Sederajat | 15     | 30.0           |
| D3            | 8      | 16.0           |
| S1            | 17     | 34.0           |
| S2            | 6      | 12.0           |
| Total         | 50     | 100.0          |

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui mayoritas responden lulusan Sarjana 17 responden (34%), lulusan SMA/Sederajat 15 responden (30%), lulusan D3 8 responden (16%), lulusan S2 6 responden (12%), dan lulusan SMP 4 responden (8%).

Tabel 5.3 Deskripsi Pekerjaan Responden

| Pekerjaan  | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| Pelajar    | 4      | 8.0            |
| Mahasiswa  | 7      | 14.0           |
| IRT        | 5      | 10.0           |
| Ibu Kost   | 2      | 4.0            |
| Pelaut     | 1      | 2.0            |
| Dokter     | 1      | 2.0            |
| Dosen      | 2      | 4.0            |
| Swasta     | 8      | 16.0           |
| Wiraswasta | 6      | 12.0           |
| PNS        | 11     | 22.0           |
| BUMN       | 1      | 2.0            |
| Pensiunan  | 1      | 2.0            |
| Petani     | 1      | 2.0            |
| Total      | 50     | 100.0          |

Berdasarkan tabel 5.3, bahwa PNS sebanyak 11 responden (22%), Swasta 8 responden (16%), Mahasiswa 7 responden (14%), Wiraswasta 6 responden (12%), Ibu rumah tangga 5 responden (10%), Pelajar 4 responden (8%), Ibu kost 2 responden (4%), dan sisanya adalah BUMN, Pensiunan, dan Petani yang masing-masing 1 responden (2%).

### Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel penelitian yaitu menguji beberapa komponen seperti *mean*, *median*, *mode*, dan lain-lain terkait data dari masing-masing variabel. Berikut analisis datanya.

Tabel 5.4 Deskripsi Variabel

|   |                | Pendapatan |       | Biaya         | Lama          | Fasilitas  | Tingkat     |
|---|----------------|------------|-------|---------------|---------------|------------|-------------|
|   |                | Usia X1    | X2    | Perjalanan X3 | Perjalanan X4 | Sarpras X5 | Kunjungan Y |
| N | Valid          | 50         | 50    | 50            | 50            | 50         | 50          |
|   | Missing        | 0          | 0     | 0             | 0             | 0          | 0           |
|   | Mean           | 2.76       | 6.98  | 6.94          | 5.78          | 6.02       | 7.30        |
|   | Median         | 3.00       | 7.00  | 7.00          | 6.00          | 6.00       | 7.50        |
|   | Mode           | 3          | 5     | 6             | 6             | 6          | 8           |
|   | Std. Deviation | .716       | 2.005 | 1.531         | 1.389         | 1.097      | 1.111       |
|   | Variance       | .513       | 4.020 | 2.343         | 1.930         | 1.204      | 1.235       |
|   | Range          | 2          | 6     | 6             | 6             | 5          | 4           |
|   | Minimum        | 2          | 5     | 4             | 3             | 3          | 5           |
|   | Maximum        | 4          | 11    | 10            | 9             | 8          | 9           |
|   | Sum            | 138        | 349   | 347           | 289           | 301        | 365         |



Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa variabel usia (X1) terdapat nilai *mean* sebesar 2,76; *median* sebesar 3; *mode* sebesar 3; *std deviation* sebesar 0,716; *variance* sebesar 0,513; *range* sebesar 2; *minimum* sebesar 2; *maximum* sebesar 4; dan *sum* sebesar 138. Variabel pendapatan (X2) terdapat nilai *mean* sebesar 6,98; *median* sebesar 7; *mode* sebesar 5; *std deviation* sebesar 2,005; *variance* sebesar 4,020; *range* sebesar 6; *minimum* sebesar 5; *maximum* sebesar 11; dan *sum* sebesar 349. Variabel biaya perjalanan (X3) terdapat nilai *mean* sebesar 6,94; *median* sebesar 7; *mode* sebesar 6; *std deviation* sebesar 1,531; *variance* sebesar 2,343; *range* sebesar 6; *minimum* sebesar 4; *maximum* sebesar 10; dan *sum* sebesar 347.

Variabel lama perjalanan (X4) terdapat nilai *mean* sebesar 5,78; *median* sebesar 6; *mode* sebesar 6; *std deviation* sebesar 1,389; *variance* sebesar 1,930; *range* sebesar 6; *minimum* sebesar 3; *maximum* sebesar 9; dan *sum* sebesar 289. Variabel fasilitas sarpras (X5) terdapat nilai *mean* sebesar 6,02; *median* sebesar 6; *mode* sebesar 6; *std deviation* sebesar 1,097; *variance* sebesar 1,204; *range* sebesar 5; *minimum* sebesar 3; *maximum* sebesar 8; dan *sum* sebesar 301. Variabel tingkat kunjungan (Y) terdapat nilai *mean* sebesar 7,30; *median* sebesar 7,50; *mode* sebesar 8; *std deviation* sebesar 1,111; *variance* sebesar 1,235; *range* sebesar 4; *minimum* sebesar 5; *maximum* sebesar 9; dan *sum* sebesar 365.

## Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali; 2018). Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (HA) untuk data tidak berdistribusi normal. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0.05; berikut hasil uji normalitas.

Tabel 5.5 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 50                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | .66278688               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .145                    |
|                                    | Positive       | .100                    |
|                                    | Negative       | -.145                   |
| Test Statistic                     |                | .145                    |
| <b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>      |                | <b>.110<sup>c</sup></b> |

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa skor *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,110 > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) tujuan uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan



variance inflation factor (VIF) yang merupakan hal yang saling berlawanan. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, yaitu nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Untuk nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau nilai  $VIF \geq 10$ , berikut hasil uji multikolonieritas.

Tabel 5.6 Hasil Uji Multikolonieritas

| Model                | Collinearity Statistics |              |
|----------------------|-------------------------|--------------|
|                      | Tolerance               | VIF          |
| 1                    |                         |              |
| (Constant)           |                         |              |
| Usia_X1              | <b>.701</b>             | <b>1.426</b> |
| Pendapatan_X2        | <b>.839</b>             | <b>1.192</b> |
| Biaya_Perjalanan_X3  | <b>.685</b>             | <b>1.460</b> |
| Lama_Perjalanan_X4   | <b>.615</b>             | <b>1.626</b> |
| Fasilitas_Sarpras_X5 | <b>.950</b>             | <b>1.052</b> |

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas diketahui bahwa skor tolerance semua variabel  $> 0,1$  dan skor VIF semua variabel  $< 10$ . Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas dalam penelitian ini.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau dari pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Data dikatakan homoskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas jika signifikansi pada  $abs\_res$  yang dihasilkan adalah lebih besar dari 0.05, berikut hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 5.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients <sup>a</sup> |                      |                             |            |              |       |             |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|-------------|
| Model                     |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized | t     | Sig.        |
|                           |                      | B                           | Std. Error | Beta         |       |             |
| 1                         | (Constant)           | .933                        | .381       |              | 2.451 | <b>.018</b> |
|                           | Usia_X1              | -7.715E-5                   | .072       | .000         | -.001 | <b>.999</b> |
|                           | Pendapatan_X2        | -.016                       | .024       | -.094        | -.659 | <b>.514</b> |
|                           | Biaya_Perjalanan_X3  | -.014                       | .034       | -.067        | -.422 | <b>.675</b> |
|                           | Lama_Perjalanan_X4   | .092                        | .040       | .384         | -.307 | <b>.826</b> |
|                           | Fasilitas_Sarpras_X5 | -.114                       | .040       | -.377        | -.817 | <b>.307</b> |

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa skor *sig* semua variabel  $> 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### Uji Regresi Linear Berganda

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.



- 1) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $\text{Sig } t < 5\%$ , maka secara parsial variabel bebas atau independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau dependen.
- 2) Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $\text{Sig } t > 5\%$  maka secara parsial variabel bebas atau independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau dependen. Berikut hasil uji parsial (uji t).

Tabel 5.8 Hasil Uji Parsial (uji t)

| Model |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized | t     | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|
|       |                      | B                           | Std. Error | Coefficients |       |      |
| 1     | (Constant)           | 3.950                       | .880       |              | 4.491 | .000 |
|       | Usia_X1              | .452                        | .167       | .291         | 2.711 | .010 |
|       | Pendapatan_X2        | .302                        | .054       | .545         | 5.557 | .000 |
|       | Biaya_Perjalanan_X3  | .085                        | .079       | .117         | 1.076 | .288 |
|       | Lama_Perjalanan_X4   | .181                        | .092       | .226         | 1.968 | .055 |
|       | Fasilitas_Sarpras_X5 | .270                        | .093       | .266         | 2.889 | .006 |

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= 0,05/2;n-k-1 \\
 &= 0,025/50-5-1 \\
 &= 0,025/44 \\
 &= 2,015
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui bahwa:

- 1) Skor t hitung variabel usia (X1) sebesar 2,711 > t tabel 2,015 dan skor sig sebesar 0,010 < 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel usia (X1) terhadap tingkat kunjungan (Y) wisatawan ke objek wisata Air Terjun Tunan Desa Talawaan, Minahasa Utara.
- 2) Skor t hitung variabel pendapatan (X2) sebesar 5,557 > t tabel 2,015 dan skor sig sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendapatan (X2) terhadap tingkat kunjungan (Y) wisatawan ke objek wisata Air Terjun Tunan Desa Talawaan, Minahasa Utara.
- 3) Skor t hitung variabel biaya perjalanan (X3) sebesar 1,076 < t tabel 2,015 dan skor sig sebesar 0,288 > 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel biaya perjalanan (X3) terhadap tingkat kunjungan (Y) wisatawan ke objek wisata Air Terjun Tunan Desa Talawaan, Minahasa Utara.
- 4) Skor t hitung variabel lama perjalanan (X4) sebesar 1,968 < t tabel 2,015 dan skor sig sebesar 0,055 > 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel lama perjalanan (X4) terhadap tingkat kunjungan (Y) wisatawan ke objek wisata Air Terjun Tunan Desa Talawaan, Minahasa Utara.
- 5) Skor t hitung variabel fasilitas sarpras (X5) sebesar 2,889 > t tabel 2,015 dan skor sig sebesar 0,006 < 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel fasilitas sarpras (X5) terhadap tingkat kunjungan (Y) wisatawan ke objek wisata Air Terjun Tunan Desa Talawaan, Minahasa Utara.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji statistik F menunjukkan bahwa semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.



Kriteria pengambilan keputusan adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig\ F < 5\%$  maka secara bersama-sama variabel bebas atau independen berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen.

Tabel 5.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 38.975         | 5  | 7.795       | 15.934 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 21.525         | 44 | .489        |        |                   |
|                    | Total      | 60.500         | 49 |             |        |                   |

$F_{tabel} = df\ 5; 44 = 2,43$ . Berdasarkan hasil pengujian simultan diketahui bahwa skor  $F_{hitung}$  sebesar  $15,934 > F_{tabel}\ 2,43$  dan skor  $sig$  sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel usia ( $X_1$ ), pendapatan ( $X_2$ ), biaya perjalanan ( $X_3$ ), lama perjalanan ( $X_4$ ), dan fasilitas sarana prasarana ( $X_5$ ) terhadap tingkat kunjungan ( $Y$ ) wisatawan ke objek wisata Air Terjun Tunan Desa Talawaan, Minahasa Utara.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai determinasi terletak antara nol dan satu. Jika nilai ( $R^2$ ) kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilai ( $R^2$ ) mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Ghozali (2018) selanjutnya menjelaskan bahwa kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan nilai adjusted untuk mengevaluasi model regresi terbaik seperti yang telah dianjurkan oleh para peneliti. Nilai adjusted dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Tabel 5.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .803 <sup>a</sup> | .644     | .604              | .699                       |

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diketahui bahwa skor  $R^2$  sebesar 0,644 atau dapat diartikan bahwa secara simultan pengaruh antara variabel usia ( $X_1$ ), pendapatan ( $X_2$ ), biaya perjalanan ( $X_3$ ), lama perjalanan ( $X_4$ ), dan fasilitas sarana prasarana ( $X_5$ ) terhadap tingkat kunjungan ( $Y$ ) wisatawan ke objek wisata Air Terjun Tunan Desa Talawaan, Minahasa Utara sebesar 64,4%; sedangkan sisanya 35,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan laki-laki sebanyak 56%, yang menunjukkan bahwa objek wisata Air Terjun Tunan cenderung lebih banyak dikunjungi oleh wisatawan pria dibandingkan wanita. Selain itu, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang



cukup tinggi, dengan 34% lulusan S1 dan 16% lulusan D3, yang mencerminkan bahwa pengunjung objek wisata ini didominasi oleh kelompok dengan latar belakang pendidikan yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa wisata edukasi dan pengalaman wisata yang lebih dalam mungkin lebih menarik bagi pengunjung dengan pendidikan lebih tinggi. Dari segi pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai PNS (22%) dan sektor swasta (16%), yang menandakan bahwa objek wisata ini populer di kalangan profesional. Penelitian ini dapat menyarankan adanya potensi untuk memperluas promosi ke segmen lain seperti wiraswasta dan mahasiswa, yang saat ini memiliki persentase yang signifikan.

### **Pembahasan Deskripsi Variabel**

Pada deskripsi variabel, rata-rata penghasilan (X2) memiliki mean sebesar 6,98 dan rentang nilai dari 5 hingga 11, menunjukkan adanya variasi yang cukup lebar di antara responden. Faktor pendapatan ini terbukti signifikan dalam mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan, sebagaimana dibuktikan oleh hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kunjungan ( $p < 0,05$ ). Hal ini dapat mengindikasikan bahwa wisatawan dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki kecenderungan untuk melakukan perjalanan wisata yang lebih sering atau dalam jangka waktu yang lebih lama.

### **Pembahasan Uji Asumsi Klasik**

Uji normalitas yang dilakukan melalui Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ( $p = 0,110 > 0,05$ ), yang berarti asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi dapat dilanjutkan. Tidak adanya multikolinearitas juga terkonfirmasi dengan nilai tolerance yang  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ , menunjukkan tidak ada hubungan korelatif antarvariabel independen. Selain itu, uji heteroskedastisitas juga menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, yang memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat untuk analisis lanjut.

### **Pembahasan Uji Regresi Linear Berganda**

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel usia (X1), pendapatan (X2), dan fasilitas sarana prasarana (X5) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat kunjungan (Y) wisatawan. Variabel usia berpengaruh positif dengan t hitung sebesar 2,711 ( $p = 0,010$ ), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi usia responden, semakin besar kecenderungan mereka untuk berkunjung ke objek wisata ini. Faktor pendapatan juga sangat berpengaruh, dengan nilai t hitung 5,557 ( $p = 0,000$ ), yang mencerminkan bahwa wisatawan dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki kemampuan dan keinginan yang lebih besar untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Sarana prasarana (X5) juga terbukti berpengaruh signifikan, dengan nilai t hitung 2,889 ( $p = 0,006$ ), yang mengindikasikan bahwa fasilitas yang memadai di lokasi wisata memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung. Namun, variabel biaya perjalanan (X3) dan lama perjalanan (X4) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kunjungan, yang mungkin menunjukkan bahwa wisatawan tidak terlalu mempertimbangkan biaya dan durasi perjalanan sebagai faktor utama.

### **Uji Simultan dan Koefisien Determinasi**

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan ( $p < 0,05$ ), yang berarti model regresi linear berganda yang digunakan mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,644 menunjukkan bahwa 64,4% variasi tingkat kunjungan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sementara sisanya 35,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model ini.



Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa faktor usia, pendapatan, dan fasilitas sarana prasarana memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke Air Terjun Tunan. Ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan karakteristik demografis dan infrastruktur dalam pengembangan strategi promosi wisata. Faktor-faktor ini dapat digunakan sebagai panduan bagi pengelola wisata dalam meningkatkan pengalaman pengunjung dan menarik lebih banyak wisatawan di masa depan.

#### 1. Pengaruh Usia terhadap Tingkat Kunjungan Wisata

Penelitian ini menemukan bahwa variabel usia ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke objek wisata Air Terjun Tunan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang et al. (2016) yang menunjukkan bahwa wisatawan yang lebih tua cenderung memiliki preferensi lebih tinggi untuk mengunjungi destinasi alam dibandingkan dengan wisatawan muda, yang lebih tertarik pada destinasi hiburan modern. Faktor usia sering kali berkaitan dengan kematangan emosional dan kemampuan untuk menghargai lingkungan alam yang tenang dan alami.

#### 2. Pendapatan dan Keputusan Berwisata

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pendapatan ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat kunjungan wisata. Penelitian oleh Crompton (1979) mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor ekonomi paling penting dalam mempengaruhi keputusan perjalanan. Wisatawan dengan pendapatan lebih tinggi memiliki lebih banyak pilihan untuk menikmati berbagai jenis wisata, termasuk yang memiliki biaya perjalanan dan fasilitas yang lebih tinggi.

#### 3. Fasilitas Sarana Prasarana dan Pengaruhnya terhadap Kunjungan

Fasilitas sarana prasarana ( $X_5$ ) yang signifikan mempengaruhi keputusan kunjungan wisata sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwyer et al. (2009) yang menunjukkan bahwa infrastruktur dan kualitas fasilitas di destinasi wisata sangat menentukan pengalaman wisatawan. Wisatawan lebih cenderung mengunjungi destinasi yang menawarkan fasilitas lengkap dan nyaman, seperti area parkir, fasilitas kebersihan, dan aksesibilitas yang mudah.

#### 4. Pengaruh Lama Perjalanan terhadap Kunjungan Wisata

Variabel lama perjalanan ( $X_4$ ) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisata. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lohmann dan Kaim (1999) yang menemukan bahwa durasi perjalanan bukan merupakan faktor yang dominan dalam menentukan keputusan berkunjung, terutama untuk destinasi wisata yang relatif dekat dengan tempat tinggal wisatawan. Wisatawan lebih mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas destinasi dan fasilitas yang ditawarkan.

#### 5. Pengaruh Biaya Perjalanan dalam Keputusan Berwisata

Penelitian ini menemukan bahwa biaya perjalanan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Moutinho (1987) yang menyatakan bahwa biaya perjalanan adalah salah satu faktor kunci dalam keputusan wisatawan. Namun, ketidaksignifikanan ini bisa disebabkan oleh variasi dalam preferensi wisatawan atau adanya faktor lain seperti penawaran harga promosi yang tidak diukur dalam penelitian ini.

#### 6. Pekerjaan dan Motivasi Berwisata

Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai PNS, dan pekerjaan ini memberikan kebebasan waktu serta pendapatan tetap yang mendorong mereka untuk berwisata lebih sering. Temuan ini sejalan dengan penelitian Smith (1989) yang menyatakan bahwa pekerjaan dan status ekonomi berkaitan erat dengan pola liburan, di mana individu dengan pekerjaan stabil lebih mungkin melakukan perjalanan wisata dalam rangka rekreasi.



#### 7. Jenis Kelamin dan Preferensi Berwisata

Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas pengunjung adalah laki-laki (56%). Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Nicolau dan Más (2005) yang menemukan bahwa laki-laki cenderung lebih menyukai aktivitas wisata petualangan dan alam terbuka dibandingkan dengan perempuan. Meskipun preferensi wisata semakin bervariasi di berbagai kelompok gender, perbedaan ini masih terlihat dalam konteks wisata alam seperti air terjun.

#### 8. Tingkat Pendidikan dan Kunjungan Wisata

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah lulusan S1 (34%). Temuan ini mendukung penelitian McKercher (2002) yang menemukan bahwa individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih sering berwisata, terutama ke destinasi yang menawarkan nilai edukatif atau pengalaman yang mendalam. Pendidikan yang lebih tinggi juga terkait dengan kesadaran akan pentingnya rekreasi sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan psikologis.

#### 9. Faktor Lingkungan dan Preferensi Wisatawan

Faktor-faktor seperti kualitas lingkungan destinasi wisata, yang dalam penelitian ini diwakili oleh fasilitas sarpras, berperan penting dalam menarik wisatawan. Crouch dan Ritchie (1999) juga menunjukkan bahwa daya tarik destinasi bergantung pada kualitas lingkungannya, termasuk kelestarian alam, kebersihan, dan kenyamanan fasilitas yang tersedia. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan fasilitas sarpras sebagai faktor signifikan.

#### 10. Teori Motivasi Berwisata

Penelitian ini secara umum mendukung teori motivasi berwisata yang diusulkan oleh Crompton (1979), yang menyatakan bahwa keputusan wisatawan didorong oleh motivasi untuk melarikan diri dari rutinitas sehari-hari, mencari pengalaman baru, dan mendapatkan pemenuhan emosional. Kombinasi antara faktor ekonomi seperti pendapatan dan faktor lingkungan seperti fasilitas mendukung motivasi ini, yang terlihat dari hasil penelitian ini.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan sejalan dengan tujuan penelitian, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu:

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel usia (X1) terhadap tingkat kunjungan (Y) wisatawan ke objek wisata Air Terjun Tunan Desa Talawaan, Minahasa Utara.
- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendapatan (X2) terhadap tingkat kunjungan (Y) wisatawan ke objek wisata Air Terjun Tunan Desa Talawaan, Minahasa Utara.
- c. Tidak terdapat pengaruh variabel biaya perjalanan (X3) terhadap tingkat kunjungan (Y) wisatawan ke objek wisata Air Terjun Tunan Desa Talawaan, Minahasa Utara.
- d. Tidak terdapat pengaruh variabel lama perjalanan (X4) terhadap tingkat kunjungan (Y) wisatawan ke objek wisata Air Terjun Tunan Desa Talawaan, Minahasa Utara.
- e. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel fasilitas sarpras (X5) terhadap tingkat kunjungan (Y) wisatawan ke objek wisata Air Terjun Tunan Desa Talawaan, Minahasa Utara.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, Melisa. 2015. “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan ke Kolam Renang Boja” Skripsi Tidak Dipublikasikan. Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Arjana, I Gusti Bagus. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Crompton, J.L. 1979. *Motivations for pleasure vacation*. \*Annals of Tourism Research\*.
- Dwyer, L., Forsyth, P., & Spurr, R. 2009. *Evaluating tourism's economic effects: New and old approaches*. \*Tourism Management\*.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi *online/daring* (Dalam Jaringan). di akses pada 25 Maret 2024. <https://kbbi.web.id/didik>
- Lakuhati, J, R., Pangemanan, P, A., Pakasi, C, B, D. 2018. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Ekowisata di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.1.2018.19268>
- Lohmann, G., & Kaim, R. (1999). *Weather and holiday destination preferences image attitudes and experience*. \*Tourism Management\*.
- Muljadi dan Warman. 2016 *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Soekadijo, R. G. 2010. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syamsu, Moch Nur. 2018. Studi Kelayakan Air Terjun Nggembor Sebagai Destinasi Wisata Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo. *Jurnal Ilmiah Kepariwisata*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta. <http://ejournal.stipram.ac.id/>
- Wang, D., Li, X.R., & Li, Y. (2016). *Tourist behaviors in the use of the Internet: Insights from a developing country*. \*Tourism Management\*.